

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi komunikasi telah mengalami banyak perkembangan selama dua dasawarsa terakhir. Dalam perkembangannya, teknologi komunikasi telah membawa perubahan di berbagai bidang. Salah satunya memberi kemudahan pada khalayak umum untuk mendapatkan informasi, edukasi, serta hiburan. Pada dasarnya manusia sangat bergantung pada informasi, bahwa informasi yang dibutuhkan oleh manusia adalah informasi yang cepat, aktual, dan terpercaya. Kebutuhan tersebut berkaitan erat dengan media massa, baik media massa cetak maupun elektronik. Salah satu media yang menyajikan informasi dengan cepat dan menggunakan teknologi adalah radio.

Istilah radio memiliki makna ganda, yakni radio sebagai teknologi dan radio sebagai media. Sebagai teknologi, gelombang radio digunakan dalam penyampaian informasi dengan memanfaatkan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300 GHz. Lebih jauh, menurut Asep Syamsul dalam (Romli M. , 2014) menjelaskan bahwa gelombang radio digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan cara modulasi dan radiasi gelombang elektromagnetik. Gelombang radio dapat merambat baik melalui udara maupun melalui ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang radio tidak memerlukan medium pengangkut. Sedangkan radio sebagai media merupakan alat yang digunakan untuk mengubah gelombang radio menjadi gelombang audio. Audio yang dihasilkan merupakan informasi kepada khalayak yang berjalan satu arah.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan radio merupakan media penyampai informasi satu arah dalam bentuk suara

yang memanfaatkan teknologi gelombang radio dan memerlukan media pemancar dan penerima.

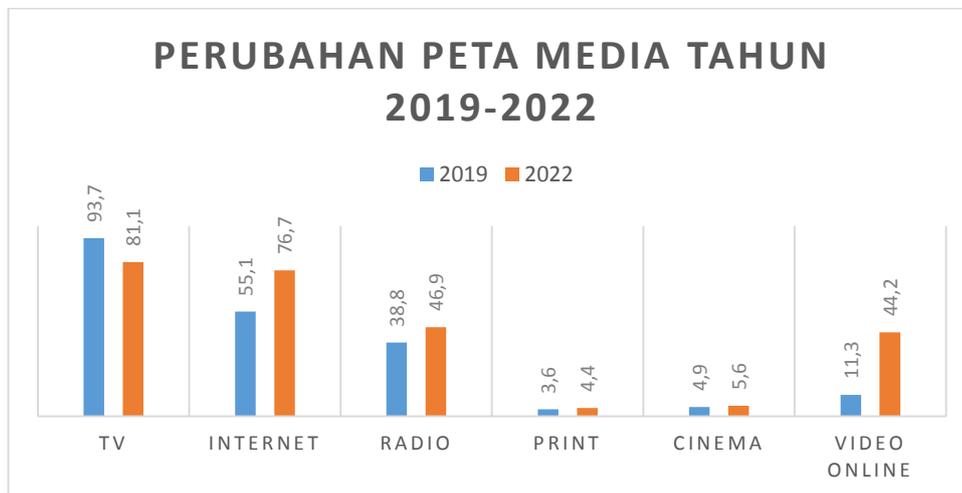
Saat ini eksistensi radio seolah terpinggirkan oleh kehadiran media baru. Satu diantaranya yang tengah bersaing dengan industri radio adalah *platform streaming* seperti Noice, JOOX, dan Spotify. Kehadiran *platform streaming* tersebut seakan mendapat ruang ditengah masyarakat, karena *platform-platform* tersebut menawarkan siaran *on demand*. Yang berarti memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi dan hiburan secara gratis dimana saja dan kapan pun, menampilkan lirik lagu, dan memiliki sifat yang fleksibel untuk didengarkan berulang kali tanpa batas, ruang, dan waktu. Hal tersebut seakan menciptakan berbagai asumsi terkait pesatnya arus globalisasi akan berdampak terhadap bertahannya eksistensi radio di masa depan (Setiawati, 2021). Meskipun berada di tengah gempuran media baru, Ganjar dalam (Ramadhina, 2015) mengatakan bahwa sampai kapanpun radio tetap akan diperlukan. Hanya dimensinya saja yang berubah, karena teknologi dan ilmu komunikasi yang selalu berkembang setiap tahunnya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Seiring dengan perkembangan zaman, radio bukan hanya sebagai media hiburan dan informasi, namun radio sudah menjadi media *activation*. Karena itulah, setiap stasiun radio memiliki caranya masing-masing untuk menarik minat pendengarnya.

Menurut Nielsen dalam surveynya mengatakan radio masih dipercaya khalayak luas. Memasuki tahun 2020 jumlah pendengar radio mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Tepatnya di Jakarta pada bulan April-Juni mengalami kenaikan lebih dari setengah juta pendengar, selain itu jumlah pendengar di 10 kota di Indonesia juga mengalami peningkatan lebih dari satu juta pendengar di bulan Januari-Maret 2020 (Nielsen, 2020).

Hal ini juga berselaras dengan data yang diperoleh dari website resmi Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia, Jumlah pendengar radio mengalami peningkatan hingga 21% dari tahun 2017. Saat ini pendengar

radio mencapai 22,754 juta orang di 10 kota dengan rata-rata durasi pendengar 120 menit per hari.



Gambar 1.1 Data Perubahan Peta Media 2019-2022

Sumber: Radio Republik Indonesia (RRI) 2022

Dalam Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah pendengar radio. Dari 38,8% menjadi 46,9% pengguna multi-platform di Indonesia mengkonsumsi siaran radio. Keberadaan radio cukup memiliki posisi yang strategis, hal tersebut dikarenakan radio mempunyai keistimewaan dibanding dengan media massa lainnya.

Terdapat beberapa faktor yang menentukan kelebihan radio dibandingkan media massa lainnya, yakni : pertama, cepat dan langsung. Hal ini membuat radio tidak mengalami proses yang rumit dalam menyampaikan informasi. Kedua, sederhana dan murah. Yang artinya dalam mengakses saluran siaran radio, khalayak tidak dipungut biaya serta tidak pula diperlukan konsentrasi penuh. Ketiga, Fleksibel dan personal. Berbeda dengan media massa lainnya, radio memiliki daya tariknya sendiri, selain dapat dibawa atau didengarkan dimanapun, radio dapat menjadi teman karena kekuatan suara, musik, dan efek suara mampu menyentuh pendengar dengan pendekatan pribadi.

Sebagai media yang *imajinatif*, industri radio selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif agar siarannya tidak membosankan. Oleh karena itu,

keberadaan penyiar menjadi sangat penting di dalam industri radio, Penyiar diibaratkan sebagai citra perusahaan. Karena keberhasilan performa penyiar akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan radio dalam mempertahankan pendengarnya.

Dalam profesinya, penyiar radio dituntut harus selalu mampu melakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan penyiaran. Seperti aktivitas sebelum siaran meliputi pembuatan program, dan pembuatan naskah, aktivitas pada saat siaran meliputi pembawaan dan komunikasi, serta aktivitas setelah siaran meliputi evaluasi. Segala aktivitas penyiar radio tersebut dapat meningkatkan jumlah pendengar. Hal tersebut senada dengan pernyataan Burhan Fanani bahwa seorang penyiar mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar bagi eksistensi radio. Penyiar yang profesional akan mampu membawakan suatu program siaran dengan baik sehingga akan menarik banyak pendengar (Fanani, 2013).

Menurut Reza (2023) keberadaan seorang penyiar menjadi jantung di setiap stasiun radio. Terdapat beberapa alasan masyarakat masih bertahan mendengarkan radio seperti : lagu-lagu yang diputar sesuai selera, penyiarnya berwawasan luas, suaranya jernih, penyiarnya komunikatif, pembawaannya santai dan mudah dipahami, serta acaranya menarik dan informatif. Dari beberapa alasan diatas, sebagian besar berkaitan dengan peran penyiar. Penyiar juga harus memiliki jiwa kreatif dan inovatif, karena dengan jiwa tersebut penyiar akan mampu memberikan ide-ide baru yang segar untuk dikonsumsi masyarakat (wawancara tanggal 06 Juli 2023).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyiar memiliki peran yang sangat vital di dalam industri radio. Sebagian besar alasan masyarakat masih mendengarkan radio akibat peran dari seorang penyiar. Perannya yang baik akan membawa dampak terhadap peningkatan jumlah pendengarnya, hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap bertahannya stasiun radio.

Salah satu stasiun radio di Jakarta yang memiliki keberhasilan untuk menarik dan mempertahankan pendengarnya adalah OZ Radio Jakarta. Di

bawah naungan PT. Radio Suara Gema Pembangunan Utama dengan *channel* frekuensi 90,8 FM, OZ Radio Jakarta secara eksklusif dan konsisten menyuguhkan informasi dan hiburan yang berorientasi kepada kepentingan pendengar serta menjadi radio anak muda untuk berkreasi dan berkeaktivitas.

Menurut Rama (2023) OZ Radio Jakarta memiliki *tagline* “*Your Friendly Station*”, yang artinya OZ Radio Jakarta berkomitmen untuk selalu menunjukkan kesan bersahabat dan fleksibel terhadap pendengarnya. Hal tersebut merupakan tantangan bagi setiap penyiar, mereka harus tampil akrab dan mampu menyentuh emosional para pendengar. Salah satu bentuk sentuhan emosional yang diberikan seperti ciri khas atau pemilihan teknik siaran. Pemilihan teknik siaran meliputi gaya komunikasi seorang penyiar serta keakuratannya dalam memutar lagu yang sesuai dengan suasana yang sedang dibentuk (wawancara tanggal 05 Juli 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyiar OZ Radio Jakarta harus mampu membawakan program siaran dengan format yang sudah ditentukan oleh pihak radio. Bahkan terkadang mereka juga harus memformat sendiri program siaran yang akan dibawakan sesuai dengan pemilihan teknik siaran.

Menurut Widjaja dalam (Novitasari, 2016) teknik siaran merupakan cara penyiar dalam melakukan aktivitas penyiaran. Atau lebih tepatnya merupakan cara berbicara seorang penyiar (*announcer*) dalam membawakan sebuah acara di stasiun Radio. Setiap penyiar memiliki teknik siaran yang berbeda-beda. Hal ini mengikuti kondisi dan situasi, sehingga setiap penyiar dapat menentukan beberapa macam teknik siaran.

Sedangkan menurut Pratiwi seorang penyiar radio harus mampu menguasai program acaranya, salah satu bentuk menguasai program acara yakni dengan menentukan teknik siaran. Pemilihan teknik siaran yang tidak tepat akan menimbulkan gambaran buruk dibenak pendengar tentang informasi yang disampaikan, maka dari itu pemilihan teknik siaran menjadi hal yang turut dipikirkan oleh seorang penyiar (Pratiwi, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik siaran merupakan cara seorang penyiar dalam membawakan program siaran. Pemilihan teknik siaran harus dipikirkan secara matang oleh seorang penyiar, mengingat keberhasilan seorang penyiar dalam menarik minat pendengar ditentukan dari teknik siarannya.

Program UNPOP (*Unpopular Opinion*) merupakan program mingguan di OZ Radio Jakarta yang mampu menjadi perhatian bagi khalayak. Karena dalam acara tersebut penyiar mempunyai cara yang unik dalam menyampaikan sebuah informasi yang sedang diangkat. Penyiar tersebut membawakan acaranya lebih santai, terkesan akrab, namun mampu mengontrol para pendengarnya. Selain itu, dalam program ini pendengar juga bisa menyampaikan opininya sesuai dengan tema yang sedang diangkat serta dapat *me-request* lagu kesukaannya melalui whatsapp atau menuliskan di kolom komentar instagram OZ Radio Jakarta.



Gambar 1.2 Top 5 Favorite Radios in Jakarta on Mei 2023

Sumber: Database OZ Radio Jakarta

Dalam gambar 1.2 Rama (2023) menjelaskan bahwa kehadiran program UNPOP dalam beberapa bulan terakhir menjadikan OZ Radio Jakarta berada di posisi top 3 radio ter-favorit di Jakarta setelah Prambors dan Mustang FM. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran seorang

penyiarinya. Pemilihan gaya komunikasi yang tepat di tambah dengan teknik siarannya membuat program ini mampu menarik minat banyak pendengar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran penyiar serta pemilihan teknik siaran yang dilakukan oleh penyiar dalam program UNPOP di 90,8 FM OZ Radio Jakarta dalam meningkatkan jumlah pendengarnya. Maka dari itu, penelitian ini akan mengangkat judul “Peran Penyiar dalam Melaksanakan Teknik Siaran Program UNPOP OZ Radio Jakarta dalam Meningkatkan Minat Pendengarnya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peran penyiar program UNPOP di OZ Radio Jakarta dalam menarik minat pendengar.
2. Gaya komunikasi penyiar program UNPOP di OZ Radio Jakarta dalam meningkatkan minat pendengarnya.
3. Teknik siaran penyiar program UNPOP di OZ Radio Jakarta dalam meningkatkan minat pendengarnya.
4. Karakteristik penyiar program UNPOP dalam menyampaikan pesan siaran.
5. Faktor-faktor penghambat dan pendukung penyiar dalam melaksanakan teknik siaran pada program UNPOP di OZ Radio Jakarta dalam meningkatkan minat pendengarnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti, serta untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa

masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup beragam. Akan tetapi, masalah-masalah tersebut tidak akan diungkap semua dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan dibatasi pada peran penyiar dalam melaksanakan teknik siaran serta faktor-faktor penghambat dan pendukung penyiar dalam melaksanakan teknik siaran pada program UNPOP (*Unpopular Opinion*) di OZ Radio Jakarta dalam meningkatkan minat pendengarnya

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, selanjutnya dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana peran penyiar dalam melaksanakan teknik siaran pada program UNPOP (*Unpopular Opinion*) di OZ Radio Jakarta dalam meningkatkan minat pendengarnya?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung penyiar dalam melaksanakan teknik siaran pada program UNPOP (*Unpopular Opinion*) di OZ Radio Jakarta dalam meningkatkan pendengarnya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran penyiar dalam melaksanakan teknik siaran pada program UNPOP (*Unpopular Opinion*) di OZ Radio Jakarta dalam menarik minat pendengarnya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung penyiar dalam melaksanakan teknik siaran pada program UNPOP (*Unpopular Opinion*) di OZ Radio Jakarta dalam menarik minat pendengarnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Penelitian Akademik

Secara akademis manfaat penelitian ini diharapkan mampu menambah perbendaharaan akademisi ilmu komunikasi secara umum, serta menjadi kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pada bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan gaya komunikasi seorang penyiar, serta memberikan manfaat bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting.

1.6.2 Manfaat Penelitian Praktis

1. Penelitian ini menjelaskan secara terperinci mengenai peran penyiar radio dalam melaksanakan teknik siaran. Hal tersebut dapat menjadi acuan bagi setiap penyiar maupun calon penyiar di stasiun radio.
2. Menambah wawasan tentang bagaimana pemilihan teknik siaran yang dilakukan penyiar sehingga mampu menarik minat pendengar.
3. Hasil dari penelitian ini akan dapat menjelaskan seperti peran penyiar dalam menentukan teknik siaran pada program UNPOP di OZ Radio Jakarta, dan apakah penerapannya sudah tepat. Sehingga dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi OZ Radio Jakarta sendiri.